

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang terletak di daerah tropis dengan luas lahan pertanian yang cukup besar yaitu 7,1 juta hektare yang sebagian besar penduduk Indonesia hidup bergantung pada hasil pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia, karena mampu menyediakan lapangan kerja, pangan, dan menyumbang devisa negara melalui bertambahnya ekspor serta mampu mendukung munculnya industri berbahan baku pertanian.

Di antara berbagai komoditas pertanian yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara, hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Ketersediaan beragam jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, biofarmaka dan bunga (tanaman hias) dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila dapat dikelola secara baik dan optimal.

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi, sehingga prospeknya sangat cerah untuk dijadikan bisnis atau peluang usaha yang menjanjikan. Baik dari segi permintaan maupun harga jualnya juga sangat tinggi. Berkembangnya

kegiatan usaha tanaman hias di dalam negeri berhubungan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, serta pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Keadaan ini dapat tercipta dengan adanya tanaman hias. Kehadiran tanaman hias baik di lingkungan rumah tinggal, perkotaan maupun di lingkungan taman – taman rekreasi banyak memberikan pengaruh yang positif. Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang segar dapat mempengaruhi meningkatnya permintaan tanaman hias.

Pada umumnya tanaman hias dapat dibagi menjadi dua yaitu tanaman hias yang menonjolkan bunganya dan tanaman hias yang menonjolkan daun. Tanaman hias bunga mempunyai keunggulan dibagian bunga yang menarik demikian pula dengan tanaman hias daun yang mempunyai keunggulan dibagian daun. Dalam hal ini perlu diketahui daun terdiri dari tiga unsur yaitu pelepah, tangkai, dan helaian, unsur itu yang paling menentukan adalah pelepahnya, kalau pelepahnya menarik para penggemar tanaman hias banyak yang suka.

Usaha tanaman hias saat ini sedang berkembang secara pesat. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan sektor agrowisata. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai

objek wisata membuat usaha tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.

Potensi peminat atau pasar tanaman hias dewasa ini cukup besar, mengingat semakin banyaknya perumahan, perkantoran, ataupun hotel yang ada di Binjai, Medan dan sekitarnya. Konsumen dari usaha ini meliputi konsumen individu, konsumen perusahaan/industri atau pedagang.

Kecamatan Binjai Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Binjai, yang sebagian penduduknya hidup dari usaha tanaman hias dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Jenis tanaman hias yang terdapat di kecamatan Binjai Utara adalah mawar, melati, anthurium, palem angrek, bougainville, asoka, cemara, angrek, krisan, kamboja, kroket merah, tricolor, kamboja, balik angina, dll. Tidak hanya tanaman hias saja yang dijual oleh petani, mereka juga menjual bibit-bibit tanaman buah seperti durian, mangga, jeruk, duku, rambutan, jambu air, dan lain-lain. Usahatani tanaman hias memang dapat memberi keuntungan yang besar bagi para petaninya. Namun, tidak semua petani tanaman hias merasa bahwa dari usahataniya tersebut mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini disebabkan jumlah petani tanaman hias di daerah tersebut cukup banyak, sehingga persaingan diantara petani cenderung ketat.

Perkembangan usahatani tanaman hias yang penuh persaingan sehingga setiap petani tanaman hias perlu memperhatikan faktor-faktor produksi tanaman hias. Faktor-faktor yang signifikan terhadap produksi adalah pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Sedangkan faktor yang tidak signifikan berpengaruh terhadap produksi adalah luas lahan dan benih. Menggolongkan faktor yang mempengaruhi produksi menjadi 2 kelompok besar yaitu:

1. Faktor biologis lahan dengan berbagai kesuburan benih, pupuk, pestisida dan sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi modal, biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengelolaan dan sebagainya.

Dengan demikian petani harus pandai mengorganisasi penggunaan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal karena faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor-faktor produksi yang telah dikorbankan akan memberikan produksi yang diinginkan. Hasil ataupun out-put produksi tanaman hias dijual oleh petani. Dalam hal ini, petani menjual dalam bentuk bibit maupun tanaman yang sudah jadi. Dalam menjual tanaman biasanya petani didatangi oleh pembeli ataupun pedagang langsung yang berasal dari luar daerah. Hasil dari semua penjualan tersebut akan menjadi sumber pendapatan bagi para petani tanaman hias. Oleh karena itu perlu di kaji

mengenai faktor – faktor produksi tanaman hias di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

B. Identifikasi Masalah

Permintaan akan tanaman hias di Kecamatan Binjai Utara cukup berkesinambungan, untuk meningkatkan pembeli dan menarik perhatian pembeli setiap petani tanaman hias harus memperhatikan tanaman hias yang akan di jual. Khususnya dalam penggunaan bibit dan pupuk yang bagus dan sesuai maka akan menghasilkan tanaman hias yang menarik di lihat oleh mata. Jumlah petani tanaman hias di daerah tersebut cukup banyak, sehingga persaingan diantara petani cukup ketat karena itu setiap petani tanaman hias perlu memperhatikan faktor-faktor produksi tanaman hias. Dengan demikian faktor–faktor produksi sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman hias, semakin besar produksi tanaman hias maka akan semakin meningkat pula pendapatan petani tanaman hias. Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi identifikasi masalah adalah faktor – faktor produksi tanaman hias di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor produksi (modal, tenaga kerja, pemasaran) dan pendapatan usahatani tanaman hias di Kecamatan Binjai Utara kota Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor produksi (modal, tenaga kerja, pemasaran) tanaman hias di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
2. Bagaimana pendapatan petani tanaman hias di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor produksi (modal, tenaga kerja, pemasaran) tanaman hias di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani tanaman hias di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan tentang geografi tumbuhan khususnya mengenai tanaman hias.
- b. Menambah informasi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

- c. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis
- d. Sebagai masukan bagi instansi terkait dalam pengembangan dan membina usahatani tanaman hias.
- e. Bagi petani tanaman hias, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan telaah bagi usaha-usaha yang telah dilakukan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan usaha pemasaran dalam pengembangan dan dapat meningkatkan produksi tanaman hias



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY